

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 12 Juni 2026 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

PENGORBANAN HARTA: TELADAN HAZRAT RASULULLAH SAW. DALAM MEMBELANJAKAN HARTA DI JALAN ALLAH

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. menilawatkan ayat Al-Qur'an berikut ini:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang membelanjakan hartanya pada malam dan siang hari, secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah 2:275)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta mereka terdapat hak bagi orang yang meminta dan orang yang tidak mendapat bagian.” (QS. Az-Zariat 51:20)

Huzur atba. bersabda bahwa beliau atba. akan menyampaikan topik mengenai kemurahan hati Hazrat Rasulullah saw. Berbagai riwayat menunjukkan bagaimana Hazrat Rasulullah saw. senantiasa mengarahkan perhatian kaum mukmin kepada sifat dermawan dan bagaimana beliau saw. sendiri memberikan teladan sempurna dalam hal ini, sebagai perwujudan dari ajaran Allah Ta’ala yang tercantum di dalam Al-Qur’an. Bahkan, seluruh aspek kehidupan Hazrat Rasulullah saw. merupakan cerminan dari akhlak dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an. Karena itulah, istri beliau, Hazrat Aisyah r.a, pernah berkata mengenai Hazrat Rasulullah saw. yaitu “Akhlak beliau saw. adalah Al-Qur’an.”

Doa Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir

Diriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. senantiasa berdoa agar dilindungi dari sifat kikir, kemalasan, kehidupan yang buruk, azab kubur, serta berbagai fitnah yang berkaitan dengan kehidupan dan kematian.

Orang Dermawan Meraih Kedekatan dengan Allah Ta’ala

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Rasulullah saw. menasihatkan kaum mukmin agar jangan menutup rapat kantong harta mereka. Sebaliknya, mereka hendaknya membiarkannya terbuka, karena jika tidak, rezeki pun akan tertahan dari mereka. Dengan kata lain, seseorang hendaknya membelanjakan hartanya dan membantu orang lain. Demikian pula, Hazrat Rasulullah saw. mengingatkan agar jangan terlalu menghitung setiap keping sen yang dikeluarkan untuk memberi sedekah, sebab jika demikian, Allah Ta’ala pun akan memperhitungkan dengan sangat teliti ketika menganugerahkan rezeki kepada mereka.

Suatu ketika, Hazrat Rasulullah saw. bersabda, orang yang dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari api neraka. Sebaliknya, orang yang kikir jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan api neraka. Bahkan, seseorang yang kurang berilmu namun gemar bersedekah lebih dicintai Allah daripada seorang ahli ibadah yang kikir.

Hazrat Rasulullah saw. bersabda, orang yang suka menipu, orang yang kikir, dan orang yang terus-menerus mengungkit jasa serta pemberiannya kepada orang lain tidak akan masuk surga. Beliau saw. juga bersabda bahwa seorang mukmin memiliki sifat sederhana dan dermawan, sedangkan orang yang berdosa bersifat licik dan tercela. Kesederhanaan di sini bukan berarti kebodohan atau kurang kecerdasan, melainkan sikap menjauhi pertengkar, bersikap lembut, dan menjadi pribadi yang dihormati oleh orang lain.

Huzur atba. bersabda bahwa harta terbaik yang dimiliki seseorang adalah harta yang dibelanjakan dan disedekahkan kepada orang lain, karena, itulah harta yang akan dilipatgandakan pahalanya di akhirat. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa hanya ada dua golongan yang boleh dicemburui, yaitu orang yang dianugerahi harta oleh Allah lalu diberi kemampuan untuk membelanjakannya di jalan kebaikan secara terbuka, dan orang yang dianugerahi hikmah lalu menggunakan hikmah tersebut dalam mengambil keputusan serta mengarahkan tindakannya.

Cara Terbaik Menggunakan Harta

Huzur atba. menyampaikan bahwasanya Hazrat Rasulullah saw. menasehati agar seseorang hendaknya menggunakan hartanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri terlebih dahulu, sedangkan kelebihannya hendaknya digunakan dalam bentuk sedekah. Harta yang disimpan untuk diri sendiri bukanlah harta terbaik yang dimilikinya. Sebaliknya, harta yang ia berikan dan digunakan untuk kepentingan orang lain adalah harta yang lebih baik baginya.

Suatu ketika, Hazrat Rasulullah saw. melihat setumpuk kurma di hadapan Hazrat Bilal r.a. Beliau saw. bertanya, apakah ia tidak khawatir bahwa panas api neraka akan datang dan menghancurkan harta tersebut? Kemudian Hazrat Rasulullah saw. menasihatinya agar terus membelanjakan hartanya dan jangan pernah takut akan kemiskinan atau kelaparan, karena Allah-lah yang senantiasa menganugerahkan rezeki.

Huzur atba. bersabda bahwa beliau saw. hanyalah penyalur rezeki, sedangkan Allah Ta'ala sendiri adalah Pemberi rezeki yang sesungguhnya. Hal ini juga ditegaskan oleh istri beliau, Hazrat Khadijah ra, yang pada saat turunnya wahyu pertama mengatakan bahwa Hazrat Rasulullah saw. selalu menolong orang-orang miskin dan yang sedang mengalami kesulitan.

Dua Sifat yang Tidak Mungkin Berkumpul dalam Diri Seorang Mukmin Sejati

Hazrat Rasulullah saw. menjelaskan bahwa seorang mukmin tidak mungkin memiliki dua sifat sekaligus dalam dirinya, yaitu sifat kikir dan akhlak yang buruk. Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa keimanan dan kekikiran tidak dapat bergabung dalam diri seseorang. Oleh karena itu, inilah standar yang hendaknya dijadikan bahan muhasabah bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang mukmin sejati.

Hazrat Rasulullah saw. pernah menyampaikan bahwa setiap pagi, ada dua malaikat yang turun dari langit. Salah satu malaikat berdoa kepada Allah Ta'ala agar menganugerahkan ganjaran kepada orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, sedangkan malaikat yang lainnya berdoa agar harta orang yang kikir dimusnahkan. Dengan demikian, harta orang-orang yang tidak mau berinfak, maka harta yang seperti itu tidak akan mengandung keberkahan di dunia ini, dan pada akhirnya tidak akan memberi manfaat apa pun bagi mereka di akhirat.

Teladan Hazrat Rasulullah saw. dalam Membelanjakan Hartanya untuk Orang Lain

Hazrat Rasulullah saw. bersabda, Allah adalah Zat Yang Maha Pemurah, dan di antara seluruh manusia, beliau saw. sendirilah yang paling dermawan. Kedermawanan Hazrat Rasulullah saw., terutama pada bulan Ramadan, digambarkan seperti angin yang bertiup kencang, apa pun yang beliau saw. miliki, segera beliau saw. sedekahkan.

Hazrat Rasulullah saw. pernah bersabda, seandainya beliau saw. memiliki gunung emas, niscaya seluruhnya akan beliau saw. bagikan sebagai sedekah. Beliau saw. tidak menyukai jika kekayaan sebesar itu tersimpan untuk dirinya sendiri, dan berharap agar setelah tiga hari, tidak tersisa satu keping sen pun dari harta tersebut selain yang diperlukan untuk melunasi utang.

Suatu ketika, ada seseorang yang meminta kepada Hazrat Rasulullah saw. agar beliau saw. memberikannya seluruh kambing yang berada di antara dua bukit. Hazrat Rasulullah saw. pun mengabulkan permintaan tersebut. Orang itu kemudian kembali kepada kaumnya dan mengajak mereka untuk menerima Islam. Ia berkata bahwa Hazrat Rasulullah saw. memiliki kemurahan hati sedemikian rupa sehingga seseorang tidak perlu takut akan kemiskinan.

Huzur atba. bersabda bahwa suatu hari, Hazrat Ummu Salamah r.a. melihat perubahan pada wajah Hazrat Rasulullah saw. dan mengira bahwa beliau saw. sedang sakit. Ketika ditanya, Hazrat Rasulullah saw. menjawab bahwa beliau saw. tidak sakit, melainkan merasa gelisah karena telah menerima tujuh dinar dan satu malam telah berlalu tanpa sempat membagikannya sebagai sedekah karena beliau saw. terlupa.

Huzur atba. bersabda, suatu kali, setelah selesai melaksanakan salat berjamaah, Hazrat Rasulullah saw. segera bergegas menuju rumah salah seorang istri beliau saw. Para sahabat merasa khawatir melihat hal itu. Ketika beliau saw. keluar dan melihat kekhawatiran mereka, Hazrat Rasulullah saw. menjelaskan bahwa beliau saw. baru saja memperoleh sejumlah emas dan tidak ingin harta itu mengganggu kekhayatan ibadahnya. Karena itu, beliau saw. segera memerintahkan agar seluruh harta tersebut dibagikan sebagai sedekah.

Huzur atba. bersabda bahwa suatu ketika Hazrat Rasulullah saw. menerima harta dari Bahrain, dan itulah jumlah harta terbesar yang pernah beliau saw. terima. Beliau saw. kemudian membagikannya kepada siapa saja yang beliau saw. temui. Hazrat Abbas r.a. datang dan meminta bagian dari harta tersebut, lalu Hazrat Rasulullah saw. memberikannya. Hazrat Abbas r.a. mulai mengumpulkan emas itu ke dalam pakaiannya hingga tidak mampu lagi membawanya. Ia kemudian memohon kepada Hazrat Rasulullah saw. agar beliau saw. meminta seseorang untuk membantunya membawa emas tersebut, tetapi beliau saw. tidak mengabulkan permintaan tersebut. Pada akhirnya, Hazrat Abbas r.a. hanya membawa sebanyak yang mampu dibawanya sendiri. Dengan demikian, Hazrat Rasulullah saw. juga mengajarkan kepada para sahabat untuk bersikap wajar dan seimbang.

Diriwayatkan bahwasanya Hazrat Rasulullah saw. tidak pernah menolak siapa pun yang meminta sesuatu kepada beliau saw. Hazrat Ali r.a. berkata bahwa Hazrat Rasulullah saw.

adalah manusia yang paling dermawan. Pada suatu kesempatan, beliau saw. menerima hadiah berupa sehelai kain yang kemudian dijadikan baju dan dikenakan oleh beliau saw. Seorang sahabat melihatnya dan meminta agar baju tersebut diberikan kepadanya. Hazrat Rasulullah saw. masuk ke rumah, melepaskannya, melipatnya, lalu memberikannya kepada sahabat itu. Orang-orang menegur sahabat tersebut karena mengetahui bahwa Hazrat Rasulullah saw. tidak pernah menolak permintaan siapa pun. Namun, sahabat itu menjelaskan bahwa ia meminta baju tersebut agar dapat dijadikan kain kafannya ketika meninggal dunia.

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Rasulullah saw. pernah menerima tujuh puluh ribu dirham, dan tidak satu dirham pun yang tersisa untuk diri beliau saw., karena semuanya telah dibagikan kepada siapa saja yang datang meminta.

Selanjutnya beliau atba. menceritakan bahwa suatu ketika Hazrat Rasulullah saw. membeli sebuah baju seharga empat dirham. Setelah mengenakannya, seorang sahabat meminta agar baju itu diberikan kepadanya, dan Hazrat Rasulullah saw. pun memberikannya. Beliau saw. kemudian kembali ke pasar dan membeli baju lain dengan harga empat dirham. Pada saat itu, hanya tersisa dua dirham yang dimiliki oleh beliau saw. Dalam perjalanan pulang, beliau saw. melihat seorang budak perempuan menangis. Budak itu menjelaskan bahwa ia diberi dua dirham untuk membeli tepung bagi keluarganya, tetapi uang tersebut hilang. Hazrat Rasulullah saw. pun memberikan dua dirham terakhir yang beliau saw. miliki kepadanya.

Namun, budak perempuan itu tetap menangis karena takut dimarahi majikannya akibat terlambat pulang. Maka, Hazrat Rasulullah saw. mengantarnya hingga ke rumah. Setibanya di sana, beliau saw. mengucapkan salam, tetapi penghuni rumah baru menjawab setelah salam diucapkan untuk yang ketiga kalinya. Hazrat Rasulullah saw. bertanya apakah mereka tidak mendengar salam beliau saw. sebelumnya. Mereka menjawab bahwa mereka mendengarnya, tetapi mereka senang mendengar Hazrat Rasulullah saw. mengucapkan salam berulang kali kepada mereka.

Ketika Hazrat Rasulullah saw. menjelaskan bahwa budak perempuan itu takut dimarahi, para majikannya berkata bahwa karena ia telah diantar pulang oleh Hazrat Rasulullah saw., mereka akan memerdekakannya. Hazrat Rasulullah saw. kemudian bersabda bahwa sepuluh dirham yang beliau saw. miliki saat itu ternyata sangat diberkahi. Dengan sepuluh dirham tersebut, Hazrat Rasulullah saw. memperoleh pakaian, seorang sahabat memperoleh pakaian, dan seorang budak perempuan mendapatkan kemerdekaannya.

Ujian terhadap Akhlak Mulia Hazrat Rasulullah saw.

Huzur atba. menceritakan bahwasanya suatu ketika seseorang datang kepada Hazrat Rasulullah saw. untuk meminta bantuan bagi sekelompok kaum Muslim yang sedang mengalami kesulitan akibat musim kemarau yang berkepanjangan. Pada saat itu, Hazrat Ali r.a. berada bersama Hazrat Rasulullah saw. dan mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang dapat diberikan saat itu.

Seorang Yahudi yang berada di dekat mereka mendengar percakapan tersebut. Ia kemudian mendekati Hazrat Rasulullah saw. dan menawarkan sebuah transaksi, yaitu membeli sejumlah kurma yang akan diserahkan pada waktu yang telah ditentukan kemudian. Sebagai pembayaran awal, orang Yahudi itu memberikan sejumlah emas kepada Hazrat Rasulullah saw. Beliau saw. segera menyerahkan emas tersebut kepada orang yang datang meminta bantuan dan memintanya agar dibagikan secara merata kepada mereka yang membutuhkan.

Beberapa hari sebelum waktu penyerahan kurma sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat, orang Yahudi itu datang menemui Hazrat Rasulullah saw. Dengan nada marah, ia berkata bahwa Bani Abdul Muththalib terkenal sebagai orang-orang yang menghindari pembayaran utang dan tidak menepati perjanjian dagang. Pada waktu itu, ia memang termasuk orang yang memusuhi Islam, sehingga ia berbicara dengan kasar seperti itu. Hazrat Umar r.a. mendengar ucapan tersebut dan menjadi sangat marah. Namun, Hazrat Rasulullah saw. tetap tenang dan bahkan tersenyum. Beliau saw. berkata kepada Hazrat Umar r.a. agar memberikan hak orang tersebut dan menambahkan sedikit lebih banyak sebagai kompensasi atas kemarahan yang telah ia tunjukkan.

Ketika Hazrat Umar r.a. mengetahui bahwa orang itu adalah seorang ulama Yahudi, beliau bertanya mengapa ia berani berbicara dengan begitu tidak hormatnya seperti itu kepada Hazrat Rasulullah saw. Orang Yahudi itu menjelaskan bahwa sejak pertama kali bertemu dengan Hazrat Rasulullah saw., ia telah mengenali berbagai tanda dan sifat seorang nabi pada diri beliau saw. Akan tetapi, ada dua sifat yang belum dapat ia pastikan, sehingga ia ingin mengujinya. Ia ingin mengetahui apakah kelembutan Hazrat Rasulullah saw. lebih dominan daripada kemarahan beliau saw., dan apakah beliau saw. akan membalas kebodohan serta perlakuan kasar orang lain dengan kasih sayang dan kemurahan hati yang sama besarnya. Setelah menguji beliau saw., ia mendapati bahwa kedua sifat tersebut benar-benar ada pada diri Hazrat Rasulullah saw. Karena itu, ia pun menerima Islam. Bukan hanya memeluk Islam, ia juga menyumbangkan separuh dari seluruh hartanya demi kepentingan Islam. Dengan demikian, standar akhlak Hazrat Rasulullah saw., yang begitu luhur telah menjadi sebab seorang ulama Yahudi menerima Islam.

Ringkasan disiapkan oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ وَاللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ